

Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Masyarakat Dusun Cangkring

Najwa Aulia Hanifa¹, Bernice Dwi Putri Patade², Ilham Joangga³, Yulista⁴, Sentia Apriani⁵, Tri Oktafiani⁶, Nur Alifa Syarifatus Sholihah⁷, Lailatil Mardiah⁸, Andini Tiara Sukma⁹, Febi Dini Auliani¹⁰, Lutfi Hidiyaningtyas¹¹
¹⁻¹⁰Mahasiswa Program Studi Farmasi S-1, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ²Dosen Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia.
Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

e-mail: ¹najwahanie24@gmail.com, ¹¹lutfihidiyaningtys@gmail.com

ABSTRAK. Penuaan merupakan proses biologis yang tidak dapat dihindari dan merupakan fenomena fisiologis yang pasti dialami setiap orang. Kulit manusia mengalami dua jenis proses penuaan yang berbeda, yaitu penuaan intrinsik dan penuaan ekstrinsik. Kulit merupakan organ terluar yang memiliki fungsi pelindung dan nilai estetika. Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan mempunyai iklim tropis dengan radiasi matahari yang tinggi. Paparan sinar matahari dapat menyebabkan kerusakan kulit akibat radiasi sinar ultraviolet (UV), sehingga menyebabkan kulit terasa panas dan merah saat keluar rumah di siang hari. Paparan sinar UV dalam waktu lama menghasilkan radikal bebas yang menyebabkan perubahan lapisan dan struktur kulit serta stres oksidatif pada kulit. Untuk mengurangi risiko sengatan matahari, penting untuk mengaplikasikan tabir surya sebelum beraktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Sunscreen* di Dusun Cangkring, Kecamatan Bantul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Masyarakat yang dimaksud adalah ibu-ibu PKK RT 01 yang berdomisili di Dusun Cangkring, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dengan 19 peserta. Tahapan dari kegiatan ini yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahapan persiapan terdiri dari observasi lapangan, pengumpulan bahan, penyusunan proposal, dan persiapan materi. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu *pretest*, penyampaian materi, dan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh pengetahuan tentang *Sunscreen* dilihat dari hasil penyuluhan sebelumnya, tingkat pengetahuan ibu-ibu masih rendah dengan rata-rata nilai *pretest* 40%, dan hasil dari setelah penyuluhan tingkat pengetahuan ibu-ibu meningkat signifikan sebesar 38% dengan rata-rata nilai *posttest* 78%.

KATA KUNCI: *Sunscreen*; Anti-aging; Pengetahuan Masyarakat; Cangkring.

ABSTRACT Aging is an unavoidable biological process and a physiological phenomenon that everyone must experience. Human skin undergoes two different types of aging processes, intrinsic aging and extrinsic aging. Skin is the outermost organ that has a protective function and aesthetic value. Indonesia is located on the equator and has a tropical climate with high solar radiation. Sun exposure can cause skin damage due to ultraviolet (UV) radiation, causing the skin to feel hot and red when leaving the house during the day. Prolonged exposure to UV rays produces free radicals that cause changes in the skin's layers and structure as well as oxidative stress on the skin. To reduce the risk of sunburn, it is important to apply sunscreen before activities. This study aims to determine the description of community knowledge about *Sunscreen* in Cangkring Hamlet, Bantul District. This type of research is descriptive research. The community in question is RT 01 PKK members who live in Cangkring Hamlet, Sumberagung Village, Jetis District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. This activity will be carried out by delivering material and continued with an interactive discussion with 19 participants. The stages of this activity are preparation,

implementation, evaluation, and reporting. The preparation stage consists of field observation, material collection, proposal preparation, and material preparation. The implementation stage of the activity is pretest, material delivery, and discussion. Based on the results of the research obtained knowledge about Sunscreen seen from the results of previous counseling, the level of knowledge of mothers is still low with an average pretest score of 40%, and the results showed that the participants' level of knowledge increased significantly after the educational intervention, with an improvement of 38% and an average post-test score of 78%.

KEYWORDS: *Sunscreen; Anti-aging; Community Knowledge; Cangkring*

1. Pendahuluan

Penuaan merupakan proses biologis yang tidak dapat dihindari dan merupakan fenomena fisiologis yang pasti dialami setiap orang. Selama proses penuaan, seluruh sistem tubuh dan kinerja fisiologis tubuh berangsur-angsur menurun termasuk kulit. Kulit manusia mengalami dua jenis proses penuaan yang berbeda, yaitu penuaan intrinsik dan penuaan ekstrinsik. Penuaan intrinsik mengacu pada penuaan fisiologis yang tidak dapat dihindari yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan hormonal. Pada penuaan esensial, kulit menjadi kering, pucat, keriput, kurang elastis, dan kemampuan memperbaiki dirinya sendiri berkurang. Sedangkan penuaan ekstrinsik merupakan proses penuaan yang disebabkan oleh faktor lingkungan, dan sinar ultraviolet (UV) berperan penting dalam penuaan ekstrinsik. Selain itu, penuaan ekstrinsik juga disebabkan oleh kebiasaan merokok, paparan bahan kimia, trauma, dan polusi udara. Penuaan ekstrinsik ditandai dengan munculnya kerutan dalam, kulit kendur, kulit kasar, kerapuhan, dan banyak telangiectasia [1][2].

Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan memiliki iklim dengan tingkat radiasi matahari yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan tabir surya sebagai salah satu sediaan kosmetik perawatan kulit sangat diperlukan untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Sediaan kosmetik tersebut terdiri dari bahan pembersih, pelembab, pengencer, dan tabir surya. Sediaan yang dapat menjaga kulit dari paparan sinar matahari disebut Tabir Surya. Terlalu banyak radikal bebas dapat merusak kolagen pada membran sel kulit sehingga menyebabkan kulit kehilangan elastisitasnya dan menimbulkan kerutan. Sinar UVA (315-400 nm), sinar UVB (290-315 nm), dan sinar UVC (100-290 nm) merupakan gelombang elektromagnetik dari sinar ultraviolet. Ultraviolet sangat berbahaya dan mempunyai energi yang besar serta bersifat karsinogenik [3].

Semua sinar UVA dan sebagian UVB dipancarkan ke Bumi (terutama yang panjang gelombangnya mendekati UVA) namun Sinar UVB dan UVC dengan panjang gelombang lebih pendek tidak dipancarkan ke bumi. Mereka diserap oleh lapisan ozon di atmosfer bumi, sehingga ketika lapisan ozon di atmosfer rusak, lebih banyak sinar UVB yang sampai ke bumi [4][5]. Paparan sinar UV dalam waktu lama menghasilkan radikal bebas yang menyebabkan perubahan lapisan dan struktur kulit serta stress oksidatif pada kulit. Sinar UVA menimbulkan garis-garis halus, flek hitam, dan penurunan elastisitas kulit pada wajah. Sebaliknya sinar UVB membuat kulit kusam akibat hiperpigmentasi dan menyebabkan sunburn (kemerahan pada kulit disertai sensasi terbakar). Paparan dari radiasi sinar matahari yg mengandung UV lebih tinggi dibandingkan jenis sinar matahari lainnya, misalnya radiasi infra merah, karena radiasi UV dalam kadar yang cukup tinggi dapat menimbulkan rasa terbakar pada kulit, kemerahan pada kulit (eritema), penggelapan kulit (sunburn), bahkan kanker kulit [6].

Kulit hanya dapat bertahan di bawah paparan sinar matahari dari kemerahan dan terbakar selama 10 menit apabila tidak menggunakan tabir surya. Oleh karena itu, dalam produk kosmetik memerlukan tambahan perlindungan yaitu tabir surya. Tabir surya adalah suatu zat atau bahan yang dapat melindungi kulit dari radiasi sinar ultraviolet. Formulasi tabir surya tersedia dalam berbagai bentuk, antara lain yang dioleskan pada kulit yaitu lotion, salep, gel, dan semprotan. Kosmetik yang mengandung tabir surya biasanya tercantum pada label memiliki faktor perlindungan matahari atau *Sun Protection Factor (SPF)* tertentu. Nilai SPF berkisar antara 2 hingga 60.

Nilai ini menunjukkan seberapa baik produk melindungi atau menghalangi sinar UV penyebab kulit terbakar.

Untuk mengurangi risiko sengatan matahari, penting untuk mengaplikasikan tabir surya sebelum beraktivitas. Selain itu, kulit masyarakat tropis cenderung mudah menggelap sehingga tabir surya menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari [4].

Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang mengabaikan pentingnya penggunaan tabir surya, termasuk masyarakat di Dusun Cangkring. Dusun Cangkring terletak di Kalurahan Sumber Agung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul yang termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahunnya, temperatur udara rata-rata harian 22-31 Celcius dengan kecepatan anginnya rata-rata sekitar 148 milimeter setiap bulannya (Website Kelurahan Sumber Agung) [7]. Semakin tinggi temperatur udara maka paparan sinar UVA akan semakin tinggi. Oleh karena itu penting dilakukan kegiatan sosialisasi pengenalan mengenai tabir surya/*sunscreen* sebagai *anti-aging* dalam bentuk kosmetik dan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun Cangkring terkait pentingnya penggunaan *sunscreen*/tabir surya sebagai *anti-aging*.

Berdasarkan hasil observasi di padukuhan Cangkring mayoritas masyarakat di dusun tersebut bekerja sebagai buruh pabrik dan juga petani. Dalam seminggu petani rata-rata menghabiskan waktu sekitar 33 jam untuk bekerja atau sekitar 4,7 jam per harinya [8]. Pekerjaan dimulai sejak pagi hari dan berakhir saat siang atau sore hari sehingga saat bekerja petani akan terpapar sinar matahari. Petani yang bekerja di bawah sinar matahari secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang memungkinkan terjadinya hiperpigmentasi pada kulit berupa melasma, terutama bagi petani yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti penutup wajah, ataupun tabir surya [9].

Hasil pengamatan di lokasi menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh Tim pengabdian adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait manfaat tabir surya untuk kesehatan kulit wajah salah satunya sebagai *anti-aging*. Maka dari itu, kami tergerak untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Cangkring dengan mengenalkan tabir surya sebagai *anti-aging* yang dapat membantu melindungi kerusakan kulit yang salah satunya disebabkan oleh radikal bebas. Masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya *sunscreen*/tabir surya sebagai *anti-aging* setelah dilaksanakannya penyuluhan langsung ke masyarakat.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media digital *Microsoft Power Point*. Pada tahapan evaluasi peserta mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan peserta mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* sebagai *anti-aging*, sebelum dan setelah diberi penyuluhan. Setelah mendapatkan penyuluhan dan melakukan tanya jawab, peserta dibagikan daftar pertanyaan *posttest* dan menuliskan saran untuk evaluasi kegiatan selanjutnya.

Penilaian hasil terdapat tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang untuk menilai pengetahuan peserta mengenai pentingnya *sunscreen* sebagai *anti-aging*. Kategori tersebut diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta. Jumlah pertanyaan soal *pretest* dan *posttest* masing-masing adalah 10 pertanyaan yang sama. Tingkat pengetahuan masyarakat diukur dengan jawaban dari nilai kuesioner, skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100%. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan nilai persentase dapat dilihat di Tabel 1 [10][11].

Table 1. Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori	Persentase
Baik	76-100%
Cukup	56-75%
Kurang	<56%

Tabel 2. Kuisoner Penelitian (*Pretest* dan *Posttest*)

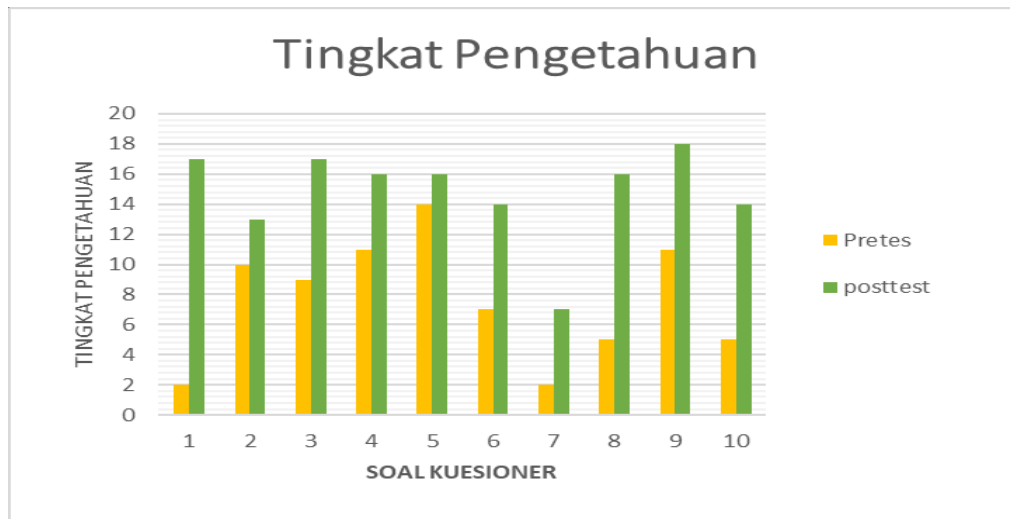
No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui istilah <i>Sunscreen</i> di bawah ini? 1. SPF 2. Broad Spectrum		
2	<i>Sunscreen</i> dan <i>Sunblock</i> mempunyai pengertian yang sama.		
3	<i>Sunscreen</i> dapat mengurangi resiko Kanker, Erytema, Malesma, dan Penuaan dini.		
4	Penggunaan <i>Sunscreen</i> minimal berlabel SPF 30.		
5	<i>Sunscreen</i> digunakan 30 menit sebelum melakukan aktivitas di bawah sinar matahari.		
6	<i>Sunscreen</i> hanya digunakan pada saat cuaca cerah.		
7	Takaran penggunaan <i>Sunscreen</i> cukup tipis-tipis saja.		
8	<i>Sunscreen</i> boleh digunakan oleh bayi mulai dari umur 6 bulan.		
9	Perlu menggunakan <i>Sunscreen</i> di dalam ruangan yang terdapat banyak sinar matahari.		
10	Penggunaan <i>Sunscreen</i> cukup sekali dalam sehari		

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan sunscreen sebagai *anti-aging* diawali dengan tahap persiapan. Tujuh hari sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan yakni pada hari Selasa 30 Januari 2024 dilakukan koordinasi kepada bapak RT 1 dan juga kepada ibu-ibu PKK RT 1 agar penyuluhan dapat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Februari 2024 pukul 18.30-21.00 WIB di Gedung Serba Guna Dusun Cangkring, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu anggota PKK RT 01 yang berjumlah 19 orang. Sebelum kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan persiapan teknis berupa penyediaan konsumsi dan doorprize yang akan diberikan kepada peserta pada akhir kegiatan. Setelah seluruh peserta hadir, tim pengabdian membagikan kuisoner pretest dan memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisiannya. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait penggunaan *sunscreen* sebagai *anti-aging* sebelum materi penyuluhan disampaikan. Selanjutnya tim pengabdian memberikan materi dengan media *power-point*, yang diawali dengan penjelasan mengenai *sunscreen* dan *anti-aging*, jenis-jenis *sunscreen*, waktu menggunakan *sunscreen*, manfaat dari penggunaan *sunscreen* dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempercepat penuaan.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, yaitu lebih dari lima pertanyaan selama sesi berlangsung. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta, tim pengabdian membagikan doorprize kepada peserta yang terlibat dalam diskusi. Selanjutnya, dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah menerima materi penyuluhan. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama.

3.1 Grafik Tingkat Pengetahuan



Gambar 1. Grafik Hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan nomor 1, 7, 8, dan 10. Dari kegiatan pegabdian masyarakat ini terlihat masih minimnya pengetahuan responden yang dapat dilihat dari rendahnya jawaban benar pada beberapa pertanyaan saat pretes, seperti istilah SPF dan *broad spectrum* pada *sunscreen*, takaran penggunaan *sunscreen*, penggunaan *sunscreen* pada bayi usia 6 bulan, dan waktu penggunaan *sunscreen* dalam sehari.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya *sunscreen* 17 dari 19 responden mengetahui istilah dari SPF dan broad spektrum, dimana SPF (*Sun Protecting Factor*) digunakan untuk mengukur tingkat perlindungan terhadap sinar UVB yang dapat menyebabkan kemerahan pada kulit, sedangkan *broad spectrum* ialah produk *sunscreen* yang dapat memberikan perlindungan kulit terhadap sinar UVA dan UVB [12].

Hasil *pretest* pada pertanyaan nomor 7 tentang takaran penggunaan *sunscreen* menunjukkan bahwa hanya 2 dari 19 responden memberikan jawaban yang benar. Melalui kegiatan penyuluhan, peserta diberikan informasi bahwa jumlah *sunscreen* yang direkomendasikan untuk diaplikasikan pada wajah dan leher adalah sekitar 1 sendok teh (5 mL) atau setara dengan dua ruas jari, sesuai dengan anjuran dokter estetika [13].

Pertanyaan nomor 8 mengenai pemakaian *sunscreen* pada bayi diatas 6 bulan, sebanyak 5 dari 19 responden pada saat dilakukan *pretest* menjawab benar, lalu setelah dilakukan pemaparan materi dan dilakukan *posttest* sebanyak 16 dari 19 responden menjawab benar bahwa *sunscreen* boleh digunakan bayi diatas 6 bulan. Asosiasi Dermatologi Kanada merekomendasikan untuk bayi diatas 6 bulan sampai orang dewasa dapat menggunakan *sunscreen* spektrum luas dengan SPF 30 atau lebih tinggi [14].

Pertanyaan nomor 10 mengenai aturan pakai *sunscreen* apakah cukup hanya sekali dalam sehari, sebanyak 5 dari 19 responden pada saat dilakukan *pretest* menjawab dengan benar, namun

setelah dilakukan pemaparan materi dan dilakukan posttest sebanyak 14 dari 19 responden menjawab dengan benar bahwa aturan pakai *sunscreen* tidak cukup hanya sekali dalam sehari. Pada saat menggunakan *sunscreen* harusnya diaplikasikan paling lambat setiap 2 jam selama beraktivitas di bawah sinar matahari, sehingga *sunscreen* tidak cukup digunakan hanya sekali dalam sehari [15].

3.2 Tabel Tingkat Pengetahuan

Nilai rata-rata (19 responden)		Persentase (%)		Tingkat Pengetahuan
<i>Pretest</i>	4	<i>Pretest</i>	40	Kurang
<i>Posttest</i>	7,8	<i>Posttest</i>	78	Baik

Dapat dilihat sebelum adanya penyuluhan hasil nilai presentase *pretest* peserta pada tabel 3.2 yaitu 40% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai presentase *posttest* yaitu 78%. Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto [11] dengan nilai persentase 78% tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan baik, sehingga dengan adanya penyuluhan yang sudah dilakukan di Desa Cangkring tentang penggunaan *sunscreen* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *sunscreen*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penyuluhan tentang pentingnya penggunaan *sunscreen* sebagai *anti-aging* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota PKK di Dusun Cangkring. Dilihat dari hasil sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu-ibu masih rendah dengan rata-rata nilai presentase *pretest* 40%, dan hasil dari setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu-ibu anggota PKK meningkat signifikan sebesar 38% dengan rata-rata nilai presentase *posttest* sebesar 78 %.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta yang telah menyediakan dana hibah untuk kegiatan ini, dana hibah tersebut telah membantu dalam membiayai berbagai keperluan kegiatan, seperti pelatihan, penyuluhan, dan pembelian peralatan. Kepada anggota kelompok 9 KKN Tematik Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta yang telah menjadi mitra dalam melaksanakan kegiatan ini dan membantu dalam menyusun program kegiatan, melakukan pelatihan dan penyuluhan, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Kepada Ketua RT 1 Dusun Cangkring yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan ini, dukungan dan bantuan tersebut sangat penting bagi kelancaran kegiatan ini. Kepada peserta yang telah antusias mengikuti kegiatan ini, antusiasme dan partisipasi peserta merupakan kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Akhir kata, Tim pengabdian berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] S. Kang, M. Amagi, A. Bruckner, A. Enk, D. Margolis, and A. McMichael, *Fitzpatrick's Dermatology*. New York: Mc Graw Hill, 2019.
- [2] M. WP, Yuziani, M. A, R. YF, and L. A, "Sosialisasi Penggunaan Payung Dan Sunscreen Untuk Pencegahan Penuaan Ekstrinsik Di Lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas

- Malikussaleh,” *J. Vokasi*, vol. 7, no. 1, pp. 98–106, 2023, doi: 10.30811/vokasi.v7i1.3382.
- [3] J. Kaur, C. V. Srikanth, and A. K. Bachhawat, “Differential Roles Played by the Native Cysteine Residues of the Yeast Glutathione Transporter, Hgt1p,” *FEMS Yeast Res.*, vol. 9, no. 6, pp. 849–866, 2009, doi: 10.1111/j.1567-1364.2009.00529.x.
- [4] S. H. Isfardiyana and S. R. Safitri, “Pentingnya Melindungi Kulit Dari Sinar Ultraviolet Dan Cara Melindungi Kulit Dengan Sunblock Buatan Sendiri,” *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 126–133, 2014.
- [5] E. Asmiati, R. N. Atmadani, F. D. Damayanti, and R. A. Setiawan, “Edukasi Pentingnya Penggunaan Sunscreen pada Kalangan Remaja di SMA Islam Sabilillah Malang,” *J. Pengabd. UNDIKMA*, vol. 2, no. 2, pp. 189–194, 2021, doi: 10.33394/jpu.v2i2.4135.
- [6] P. S. Dampati and E. Veronica, *Potensi Ekstrak Bawang Hitam sebagai Tabir Surya terhadap Paparan Sinar Ultraviolet*, vol. 2, no. 1. 2020. doi: 10.24123/kesdok.v2i1.3020.
- [7] Anonim, *Gambaran Umum Desa Sumberagung*. 2024. [Online]. Available: <https://sumberagung.bantulkab.go.id/first/artikel/33>, [23 Februari 2024].
- [8] B. P. Statistik, *Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: BPS RI, 2019.
- [9] A. T. Putri, “Faktor Risiko Melasma pada Petani,” *urnal Kesehat. dan Agromedicine*, vol. 7, no. 1, pp. 35–39, 2020.
- [10] Y. Andriani, Sugiono, and R. I. Suhada, “Penyuluhan Deteksi dan Pencegahan Stroke dengan Pengenalan Senam Anti Stroke Pada Masyarakat Desa Bulus Kulon Kabupaten Bantul,” *J. Innov. Community Empower*, vol. 5, no. 2, pp. 76–80, 2023.
- [11] Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, 2013.
- [12] S. M. Herzog, H. W. Lim, M. S. Williams, I. D. Maddalena, U. Osterwalder, and C. Surber, “Protection Factor Communication of Sunscreen Effectiveness: A Web-Based Study of Perception of Effectiveness by Dermatologists,” *JAMA Dermatol.*, vol. 153, no. 3, pp. 348–350, 2017, doi: 10.1001/jamadermatol.2016.4924. PMID: 28146234.
- [13] S. Hujjah and S. Siahaan, “Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan,” *J. Heal. Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 117–128, 2022, doi: 10.46799/jhs.v3i1.404.
- [14] M. Sander, M. Sander, T. Burbidge, and J. Beecker, “The Efficacy and Safety of Sunscreen use for the Prevention of Skin Cancer,” *Cmaj*, vol. 192, no. 50, pp. E1802–E1808, 2020, doi: 10.1503/cmaj.201085.
- [15] M. Wadoe *et al.*, “Penggunaan Dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa Unair,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.20473/jfk.v6i1.21821.